Journal of Applied Business and Accounting Digital
Homepage: https://ejournal.gws-tech.id/index.php/jabda

The Influence of Accounting Understanding, Educational Background, and Business Scale on the Understanding of Financial Report Preparation Based on MSME Financial Accounting Standards among MSMEs in Brebes Regency

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, dan Skala Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Brebes

Ilham Reksi Aryanto [a,1,*], Ririh Sri Harjanti [a], Arifia Yasmin [a]

[a] Universitas Harkat Negeri, Tegal, Jawa Tengah
[1] ilhamreksi@gmail.com*
* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history
Received November 5, 2025
Revised November 15, 2025
Accepted Desember 10, 2025

Abstract- *Understanding the preparation of financial reports based on EMKM SAK is very important for the sustainability of MSMEs themselves. This study aims to determine the effect of accounting understanding, educational background, and business scale on the understanding of financial reporting based on EMKM SAK on MSME actors in Brebes Regency. Respondents in the study were MSME actors in Brebes Regency with a population of 3,959 MSME actors. The number of samples in this study was 98 taken using the slovin formula. The data in this study were primary data obtained from the results of a questionnaire distributed to 98 MSME actors in Brebes Regency. Data analysis used a quantitative descriptive research method with IBM SPSS Statistics version 25. The results of the study showed that accounting understanding and business scale partially influenced the understanding of financial reporting based on EMKM SAK on MSME actors in Brebes Regency. While educational background partially did not affect the understanding of financial reporting based on EMKM SAK on MSME actors in Brebes Regency. Furthermore, accounting understanding, educational background, and business scale simultaneously do not affect the understanding of preparing financial reports based on SAK EMKM for MSME actors in Brebes Regency.*

Keywords
Accounting
Financial Report

Abstrak- Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK sangat penting untuk keberlanjutan UMKM itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha terhadap pemahaman pelaporan keuangan berdasarkan EMKM SAK pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Brebes dengan populasi 3.959 pelaku UMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 yang diambil menggunakan rumus Slovin. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 98 pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Analisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan skala usaha sebagian berpengaruh terhadap pemahaman pelaporan keuangan berdasarkan EMKM SAK pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Sedangkan latar belakang pendidikan sebagian tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaporan keuangan berdasarkan EMKM SAK pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Selain itu, pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha secara bersamaan tidak memengaruhi pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM di Kabupaten Brebes..

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

1. Pendahuluan

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja sebesar 96,92% di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong kestabilan dan ketahanan ekonomi Negara (Novatiani et al., 2023). Selain itu, UMKM telah menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk bertahan pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada 1998. Saat itu, krisis ekonomi mencapai puncaknya, menimbulkan dampak negative yang signifikan pada hamper semua bidang. Sedangkan UMKM tetap dapat dapat tetap bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UMKM tidak memiliki utang kepada pihak bank dikarenakan belum memiliki sistem pencatatn dan laporan keuangan yang jelas (Kartika, 2025).

Namun, di balik kontribusinya yang besar, masih banyak pelaku UMKM yang masih mengalami berbagai macam kendala dalam mengelola usaha, yang paling banyak dalam hal mencatat dan menyusuan laporan keuangan. Tidak sedikit pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya urgensi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis sesuai dengan standar yang berlaku, seperti SAK EMKM. Kondisi ini menghambat pelaku usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan usahanya, merencanakan strategi bisnis, menghambat dalam pengamabilan keputusan bisnis yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, hingga mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan (Keuangan, 2025).

Rendahnya pemahaman akuntansi adalah penyebab utama belum optimalnya penyusunan laporan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang tidak mempunyai riwayat pendidikan pada bidang ekonomi atau akuntansi, serta belum pernah mendapatkan pelatihan formal tentang pembukuan. Sebagian besar masih mencatat keuangan secara sederhana tidak sesuai standar yang ada bahkan tidak mencatat sama sekali. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan kurang bisa diandalkan untuk pengambilan keputusan(Amelia, 2023).

Selain pemahaman akuntansi dan pendidikan formal, skala usaha juga menjadi penyebab yang berpengaruh pada kemampuan pelaku usaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

UMKM dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi dan kebutuhan pencatatan yang lebih kompleks, sehingga lebih terdorong untuk membuat laporan keuangan secara formal. Sebaliknya, usaha mikro yang masih bersifat informal sering kali mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan, padahal hal ini penting untuk perencanaan usaha ke depan (Apolonia Septiana Embu et al., 2024).

Di Kabupaten Brebes tidak sedikit UMKM yang berpotensi dapat diformulasikan, tetapi senantiasa berhadapan dengan hambatan mengenai prosedur akuntansi atau pencatatan laporan keuangan dalam UMKM, sejumlah besar mencakup segmen akuntansi belum tersedia pada UMKM karena skala usaha UMKM tersebut masih cenderung kecil (Kartika, 2025). Berdasarkan data Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Brebes, terdapat 3.959 pelaku UMKM aktif hingga akhir tahun 2024. Meski begitu, sebagian dari mereka ternyata masih belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Kurangnya pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan yang kurang mendukung, serta skala usaha yang kecil menjadi aspek-aspek yang menghambat implementasi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara optimal.

Ketiadaan laporan keuangan yang sesuai standar tidak hanya berdampak pada pengelolaan usaha secara internal, tetapi juga menghambat pengelola UMKM dalam memperoleh ketersediaan pembiayaan atas perbankan atau entitas keuangan lainnya. Padahal, catatan keuangan merupakan salah satu dokumen utama yang menjadi syarat dalam pengajuan kredit atau pinjaman usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM sangat diperlukan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan menganalisis sejauh mana pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, DAN SKALA USAHA TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN BREBES."

Menurut Rejeki dan Kautsar dalam (Agustini & Aprila, 2023), latar belakang pendidikan adalah proses yang dilalui individu, baik secara formal maupun informal, sesuai kemampuan dan sasaran yang hendak diraih. Pendidikan yang layak dapat mempermudah pelaku usaha pada proses penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut diperkuat berdasarkan penelitian Wulandari & Azra (2022), Fitri (2022), (Hidayatullah, 2024), serta Rizal & Kristiawati (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak pada kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan mempresentasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur melalui indikator seperti total aset, penjualan, jumlah karyawan, maupun total kewajiban. Semakin tinggi nilai aset atau kekayaan, akan semakin meningkat pula skala usaha (Nurhayati et al., 2022). Disamping itu, skala usaha berpotensi untuk dinilai dari jumlah tenaga karyawan, baik langsung maupun tidak langsung, serta total utang yang mencerminkan beban kewajiban perusahaan (Puspartini & Sulindawati, 2024)

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mennganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Brebes yang berjumlah 3.959, dimana jumlah ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan Kabupaten Brebes. Metode dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi sebelumnya sudah diketahui. Dimana berdasarkan hasil perhitungan, sampel pada riset ini ditetapkan berjumlah 98 pelaku usaha. Jenis data yang digunakan pada riset ini merupakan data primer, dimana berupa data kuisioner yang didapatkan langsung berasal dari responden pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.

2.1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

- **Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan**

Variabel Y atau dependen pada riset ini ialah Pemahaman penyusunan laporan keuangan. Variabel dependen adalah variabel pokok yang sejalan dengan penelitiaan. Dimana pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam penelitian inni diukur dengan kelengkapan laporan keuangan, ketepatan dalam mencatat aktivitas keuangan, dan pemanfaatan catatan keuangan sesuai SAK EMKM dalam pengambilan keputusan.

- **Pemahaman Akuntansi**

Variabel independen pertama pada riset ini ialah pemahaman akuntansi, yaitu taraf pengetahuan serta keterampilan pelaku usaha dalam memahami serta menerapkan konsep akuntansi dasar pada saat proses menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Variabel ini dinilai menggunakan pengetahuan terhadap konsep dasar akuntansi, kemampuan dalam pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

- **Latar Belakang Pendidikan**

Variabel independen kedua pada riset ini merupakan latar belakang pendidikan, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang yang relevan dengan kemampuan dalam memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dalam usaha. Variabel ini diukur dengan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh, pengalaman mengikuti pelatihan akuntansi, dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha berdasarkan pendidikan yang diterima.

- **Skala Usaha**

Variabel independen atau bebas terakhir pada riset ini adalah skala usaha, yaitu kapasitas usaha dari suatu usaha berdasarkan jumlah aset, omset tahunan, serta jumlah tenaga kerja sesuai klasifikasi UMKM di Indonesia. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan usaha, jumlah tenaga kerja dalam usaha, dan kompleksitas operasional usaha.

- **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memanfaatkan data cross section melalui model analisis regresi linear berganda. Penggunaan model regresi linear berganda dilakukan guna menguji pengaruh antara tiga variabel bebas pada variabel terikat. Perangkat yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS Versi 25. Peneliti melakukan uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti juga melakukan pengujian asumsi klasik untuk meyakinkan peneliti atas kelayakan model regresi yang peneliti gunakan pada penelitian. Uji model regresi dilakukan dengan Uji F, koefisien determinasi, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji t.

3. Hasil and Pembahasan

3.1 Uji Instrumen Data

- **Uji Validitas**

Hasil analisis uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Uji Validitas

Item Kuisioner	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
X1.2	"0,000"		
X1.3	"0,000"		
X1.4	"0,000"		
X1.5	"0,000"		
X1.6	"0,000"		
X1.7	"0,000"		
X1.8	"0,000"		
X1.9	"0,000"		
X2.1	"0,000"		
X2.2	"0,000"		
X2.3	"0,000"		
X2.4	"0,000"		
X2.5	"0,000"		
X2.6	"0,000"		
X2.7	"0,000"		
X3.1	"0,000"	**0,05**	"Valid"
X3.2	"0,000"		
X3.3	"0,000"		
X3.4	"0,000"		
X3.5	"0,000"		
X3.6	"0,000"		
Y.1	"0,000"		
Y.2	"0,000"		
Y.3	"0,000"		
Y.4	"0,000"		
Y.5	"0,000"		
Y.6	"0,000"		
Y.7	"0,000"		
Y.8	"0,000"		
Y.9	"0,000"		
Y.10	"0,000"		
Nilai sig < alpha 0,05 = Valid			

Berdasarkan tabel 1 di atas, semua butir kuisioner yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 32 item, meliputi pemahaman akuntansi (X1) yang berjumlah 9 item, latar belakang pendidikan (X2) yang berjumlah 7 item, skala usaha (X3) yang berjumlah 6 item, dan pemahaman penyusunan laporan keuangan (Y) yang berjumlah 10 item dinyatakan lolos uji validitas. Hal tersebut didasarkan pada nilai sig setiap item variabel lebih rendah dibanding nilai alpha 0,05.

- **Uji Reliabilitas**

Hasil analisis uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Batas Minimal	Keterangan
Pemahaman Penyusunan laporan keuangan	0,896	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,912		Reliabel
Latar Belakang Pendidikan	0,821		Reliabel
Skala Usaha	0,733		Reliabel
Cronbach's Alpha > 0,60 = Reliabel			

Sesuai tabel 2 di atas, temuan analisis uji reliabilitas setiap variabel menghasilkan angka Cronbach's Alpha yang dapat diandalkan. Variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,912, variabel latar belakang pendidikan (X2) sebesar 0,821, dan variabel skala usaha (X3) sebesar 0,733, serta variabel Pemahaman penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0,896. Variabel dikatakan dapat diandalkan bila angka Cronbach's Alpha nya lebih dari 0,60. Oleh karena itu, data dari analisis ini menunjukkan bahwa semua item reliable atau dapat diandalkan atau dinyatakan lolos uji reliabilitas.

3.2 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas Data**

Temuan analisis uji normalitas pada penelitian ini yaitu seperti berikut ini :

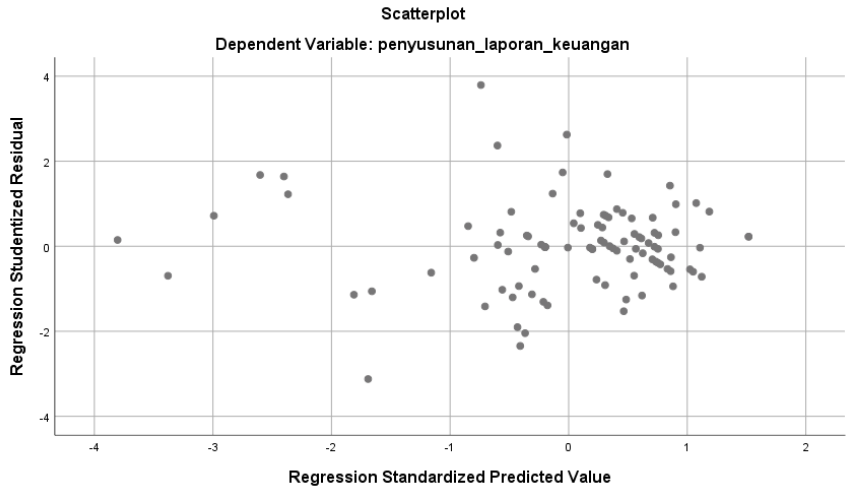
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.98441463
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079c

Sesuai tabel 9, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa angka *Asymp Sig* adalah 0,079 melebihi 0,05 nilai alpha. Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini disimpulkan jika data menunjukkan distribusi normal.

- **Uji Heteroskedastisitas**

  Temuan analisis uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu seperti berikut :



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar 1 di atas, dapat dilihat jika titik-titik residual tersebar acak baik di atas ataupun di bawah angka 0 di sumbu Y, serta tidak terbentuk pola-pola tertentu contohnya mengerucut atau melebar. Hal tersebut menunjukkan jika data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga data dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

- **Uji Multikolinearistas**

  Hasil analisis uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.029	2.547		1.189	.237		
pemahaman_akuntansi	.424	.071	.467	5.991	.000	.422	2.369
latar_belakang_pendidikan	.267	.150	.163	1.774	.079	.302	3.314
skala_usaha	.596	.125	.352	4.776	.000	.471	2.125

Sesuai tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa temuan analisis uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi mempunyai angka *tolerance* 0,422 >= 0,10 dan angka VIF 2,369 ≤ 10, variabel latar belakang pendidikan mempunyai angka *tolerance* 0,302 >= 0,10 dan nilai VIF 3,314 ≤ 10, dan variabel skala usaha mempunyai nilai tolerance 0,471 >= 0,10 dan nilai VIF 2,125 ≤ 10. Hal tesebut membuktikan jika seluruh variabel bebas mempunyai angka tolerance yang lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, semua variabel bebas tidak terkena gejala multikolinearitas dan dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

3.3 Uji Hipotesis

- **Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

  Hasil analisis uji koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871a	.759	.752	3.085

Sesuai dengan tabel 5 tersebut, menginterpretasikan angka koefisien determinasi yang terkoreksi dengan jumlah serta ukuran sampel (*Adjusted R Square*) sebesar 0,752, menunjukkan jika pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha dapat menjelaskan pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 75,2% sedangkan sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman penyusunan laporan keuangan cukup banyak dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada pada penelitian ini.

- **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

  Temuan analisis uji F pada riset ini yaitu :

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square”	F	Sig.
1	Regression	2820.943	3	940.314	98.833	.000b
	Residual	894.333	94	9.514		
	Total	3715.276	97			

Berdasarkan tabel 6 di atas, temuan uji F mempunyai nilai sig sebesar 0,000 < alpha 0,05, hal tersebut membuktikan jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha) terhadap variabel dependen pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

- **Uji Parsial (Uji T)**

  Temuan analisis uji F pada penelitian ini adalah :

Tabel 7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients”	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.029	2.547		1.189	.237
	pemahaman_akuntansi	.424	.071	.467	5.991	.000
	latar_belakang_pendidikan	.267	.150	.163	1.774	.079
	skala_usaha	.596	.125	.352	4.776	.000

Berdasarkan uji parsial pada tabel 7 di atas, pada tahap uji hipotesis yang pertama menggunakan variabel pemahaman akuntansi didapatkan angka sig 0,000. Temuan ini menunjukkan jika nilai sig yang diperoleh 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut berarti jika H0 ditolak dan H1 diterima.

Pada tahap uji hipotesis kedua menggunakan variabel latar belakang pendidikan didapat angka sig 0,079. Temuan ini berarti jika nilai sig yang diperoleh 0,000 yang berada di atas tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika H0 diterima dan H1 ditolak

Uji hipotesis terakhir dilakukan pada variabel skala usaha didapat angka sig 0,000. Temuan menunjukkan jika nilai sig yang diperoleh 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut berarti jika H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Hal tersebut dapat dilihat dari R Square sebesar 0,752. Artinya, pemahaman akuntansi (X_1) mampu menjelaskan pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y) pada UMKM Kabupaten Brebes sebesar 75,2%, sementara sisanya senilai 24,8% dijelaskan oleh komponen lainnya di luar penelitian ini.

Dengan pengetahuan akuntansi yang ada pada pelaku usaha mampu mendorong mereka menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha yang sedang dijalankan, agar tercipta kondisi keuangan usaha yang berkualitas dan realistis. Hal ini dikuatkan oleh hasil perhitungan penelitian ini yaitu dari hasil uji regresi linear berganda variabel pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif sebesar 0,424 yang berarti ketika pemahaman akuntansi bertambah 1 satuan sehingga menyebabkan peningkatan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,424 satuan. Hasil uji t pada variabel pemahaman akuntansi diperoleh nilai 0,000, dimana nilai sig 0,000 < 0,05 alpha. Maka dapat disimpulkan bahwa :

H0 ditolak dan (H1) Pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh pada pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM diterima.

Temuan ini menunjukkan jika semakin besar tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi, maka semakin besar pula pemahaman kemampuan pelaku UMKM di Kabupaten Brebes dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Bedasarkan hasil wawancara kepada 10 responden, 7 responden memiliki pemahaman akuntansi yang mencukupi sehingga mereka memiliki pemahaman untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sementara 3 responden lainnya tidak memiliki pemahaman akuntansi yang menyebabkan mereka dapat tidak memiliki pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memang mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Riset ini juga masih sejalan dengn teori yang digunakan, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB), di mana niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku dibentuk oleh sejauh mana seseorang menilai perilaku itu positif (Yasmin & Noermansyah, 2023). Jika dalam konteks penelitin ini maka pemahaman akuntansi membentuk sikap dan persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan standar yang ada. Hal ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Nurul Adibah, 2023).

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha pada pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Riset ini menginterpretasikan jika pemahaman akuntansi

berpengaruh pada pemahaman penyusumnan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh pada pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Skala usaha berpengaruh pada pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Keterbatasan penelitian ini adalah terkait kemampuan variabel independen pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha untuk menjelaskan pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebesar 75,2% sementara sisanya sebesar 24,8% dijelaskan komponen lainnya di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

Agustini, S., & Aprila, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implmentasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 1499–1516. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3552

Amelia, N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Penerapan Sak Emkm Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, *2*(11), 3341–3350. https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.976

Apolonia Septiana Embu, Henrikus Herdi, & Paulus Libu Lamawitak. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Kota Uneng. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 336–359. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.813

Hidayatullah, T. (2024). *Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Akuntansi di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung*. *2*, 1–10.

Kartika, D. (2025). *Implementasi Sistem Akuntansi Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Cah Angon Brebes) Implementation Of Accurate Accounting System In Preparing Financial Statements (Case Study On Msmes Cah Angon Brebes)*. *7*(2), 128–138.

Keuangan, L. (2025). *Pemahaman akuntansi pelaku umkm terhadap penyusunan laporan keuangan*. *5*, 1398–1406.

Novatiani, R. A., Sari, D., Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)*. *7*(1), 113–119.

Nurhayati, S. S., Ryad, A. M., & Boro, A. B. D. (2022). Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UMKM Di Wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi, Auditing, & Keuangan Syariah (JAAKES)*, *1*(1), 1–15.

Puspartini, V., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Kubu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *15*(01), 211–220. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.68904

Yasmin, A., & Noermansyah, A. L. (2023). The Impact of Commitment, Attitude, Subjective Norm and Perception of Behavioral Control on Intention to do Whistleblowing. *Maksimum*, *13*(1), 97. https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.97-102